

KONTRIBUSI REWARD DAN PUNISHMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SENAM LANTAI SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1CIKAMPEK

Beriana Hutri Yanti Damanik₁, Ardawi Sumarno₂, Rizki Aminudin₁

PJKR FKIP Universitas Singaperbangsa Karawang

¹Berianadamanik32@gmail.com, ²Ardawi.suarno@fkip.unsika.ac.id ,

³Aminudin.rizki@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the contribution of reward and punishment to the learning motivation of floor exercise among seventh-grade students at SMP Negeri 1 Cikampek. The background of this research is based on the importance of implementing reward and punishment to increase students' enthusiasm for learning, especially in practical lessons such as floor exercise which requires discipline and high motivation. This research employs a descriptive quantitative method with a survey approach. The population of this study is all seventh-grade students of SMP Negeri 1 Cikampek, with a sample size of 48 students. The data were collected using a Likert scale questionnaire and analyzed using descriptive statistical techniques in the form of frequency distribution and percentage.

The results showed that most students gave positive responses to reward, with the majority choosing the categories of agree and strongly agree. Meanwhile, the implementation of punishment is still considered relevant but must be applied wisely. Students' learning motivation in floor exercise is categorized as high. This indicates that reward and punishment provide a positive contribution in shaping students' learning motivation.

Keywords: *Reward, Punishment, Learning Motivation, Floor Exercise, Junior High School Students*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi reward dan punishment terhadap motivasi belajar senam lantai pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Cikampek. Penelitian ini didasari oleh pentingnya penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan semangat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran senam lantai yang memerlukan disiplin dan motivasi tinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survey. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap reward, dan mayoritas memilih kategori setuju hingga sangat setuju. Sementara itu, penerapan punishment juga dinilai masih relevan meskipun perlu dilakukan dengan

bijak. Motivasi belajar siswa pada belajar senam lantai berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa reward dan punishment memberikan kontribusi positif dalam bentuk motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Reward, Punishment, Motivasi Belajar, Senam Lantai, Siswa SMP

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Pendidikan Jasmani adalah integral dari sistem pendidikan yang berperan mengoptimalisasikan pengembangan holistik peserta didik, mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, dan sosial (UNESCO, 2021). Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran senam lantai yang membutuhkan kedisiplinan dan keterampilan fisik. Namun, masih banyak siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran ini. Penerapan reward dan punishment oleh guru diharapkan mampu memotivasi siswa agar lebih aktif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi reward dan

me\$nginte\$grasikan *pu\$nishme\$nt* de\$ngan *re\$inforce\$me\$nt positive\$*, misalnya se\$te\$lah me\$mbes\$rikan konse\$ku\$e\$nsi e\$du\$katif gu\$ru\$ me\$mbes\$rikan du\$ku\$ngan tambahan atau\$ ke\$se\$mpatakan ke\$du\$a u\$ntu\$ me\$mpes\$rbaiki ke\$te\$mpilan. Langkah ini mu\$ngkin tidak hanya me\$ngu\$rangi pe\$rses\$psi ne\$gatif te\$rhada\$ hu\$ku\$man, te\$ tapi ju\$ga me\$mpes\$rku\$at kontribu\$si antara gu\$ru\$ dan siswa yang me\$ru\$pa\$kan faktor ku\$nci dalam me\$nciptakan lingkun\$gan pe\$mbes\$ajaran yang inklu\$usif.

Penelitian mengenai kontribusi *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar senam lantai tidak dapat dilepaskan dari temuan-temuan empiris dan teoretis yang telah dikembangkan dalam de\$ka\$de\$ terakhir.

punishment terhadap
motivasi belajar

Beberapa penelitian
terdahulu juga

senam lantai di
SMP Negeri 1

Cikampek. Obse\$rvasi awal di SMP Ne\$ges\$ri 1 Cikampe\$ me\$nu\$ju\$kan bahwa se\$bagian dari siswa ke\$las VII

menginve\$tigasi inte\$aksi antara *reward* dan *punishment*. Kombinasi *reward* intrinsik (misalnya umpan

me\$nganggap hu\$ku\$man itu\$ “tidak adil”

dan “memalukan”. Maka dari itu penelitian akan mencoba untuk membandingkan pendekatan restoratif, seperti mengganti hukuman fisik dengan diskusi kelompok untuk menganalisis penyebab kesalahan. Selain itu, penting untuk

balik konstruktif) dan *punishment* restoratif (seperti diskusi kelompok) lebih efektif meningkatkan motivasi belajar pendidikan jasmani dibandingkan pendekatan satu arah (Siregar & Nopiyanto, 2023).

Secara praktis, observasi awal di SMP Negeri 1 Cikampek mengungkap fenomena polarisasi motivasi yang mengkhawatirkan. Lebih dari setengah siswa kelas VII

menunjukkan gejala *avoidance behavior*, seperti menghindari giliran praktik atau berpura-pura cedera atau sakit perut, dll, sementara sisanya aktif berpartisipasi namun didorong oleh motivasi ekstrinsik (misalnya takut dihukum atau ingin mendapat nilai). Namun disisi lain, observasi awal peneliti melihat bahwa sebagian guru masih mengandalkan *punishment* konvensional dan verbal karena ketiadaan panduan operasional dari kurikulum nasional. Konteks lokal SMP Negeri 1 Cikampek juga menjadi pertimbangan utama. Sekolah ini terletak di daerah semi-urban dengan akses terbatas pada fasilitas olahraga yang memadai menjadi kendala teknis yang memperparah kecemasan siswa. Penelitian ini hadir untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana merancang

strategi *reward-punishment* yang efektif dalam kondisi sarat

keterbatasan, namun tetap berpegang pada prinsip pedagogi modern.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Menurut Creswell (2014), pendekatan kuantitatif berfokus pada pengujian hipotesis dan pengukuran variabel yang dapat diukur secara numerik. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode survei menggunakan kuesioner terstruktur. Populasi mencakup 480 siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Cikampek, dengan sampel 80 siswa yang diambil melalui teknik *stratified random sampling* berdasarkan tingkat partisipasi siswa (aktif, sedang, pasif).

Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan *skala likert* 1 – 4, dirancang berdasarkan adaptasi dari *self determination theory* (Ryan & Deci, 2017) dan instrument motivasi belajar PJOK yang telah di validasi oleh Kurniawan (2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Berdasarkan hasil analisis pada variabel *reward*, diketahui bahwa Sebagian besar responden memberikan penilaian pada kategori setuju 40% dan sangat setuju 34%. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian

penghargaan berupa pujian, hadiah, atau pengakuan atas dari guru.

dianggap relevan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang juga dapat memicu siswa lebih giat belajar dan mempertahankan prestasi.

Selanjutnya, pada punishment, Sebagian besar responden menjawab pada kategori setuju. 43% dan tidak setuju. 30% yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan penerapan punishment disekolah. Hal ini dapat menggambarkan bahwa penerapan punishment disekolah masih diterima oleh siswa/I sebagai cara untuk mengendalikan perilaku yang tidak sesuai, asalkan diberikan dengan tepat dan harus dilakukan secara bijak agar tidak menimbulkan efek negatif.

Sementara itu, hasil pada variabel motivasi belajar mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 43% dan sangat setuju. 25%. Yang artinya, motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Cikampek

tergolong baik. Dan dari data yang disimpulkan tersebut bahwa siswa SMP Negeri 1 Cikampek memiliki dorongan

internal dan eksternal yang mendukung mereka untuk dapat belajar bersungguh-sungguh.

Selanjutnya, penulis akan mendeskripsikan data-data tersebut kedalam persentase.. Langkah-langkahnya

yaitu skor atas item pernyataan dimasukkan kedalam tabel yang

3	Setuju\$ (S)	194	40%
4	Sangat Setuju\$ (SS)	162	34%
JU\$MLAH		480	100%

Berdasarkan tabel dari 480 jawaban

yang diperoleh terdapat sebanyak 0% responden yang menjawab sangat tidak

setuju, 26% responden yang menjawab tidak setuju, 40% responden yang menjawab setuju, dan 34% responden yang menjawab sangat setuju.

Tabel 2: *Jumlah persentase jawaban*

dari punishment

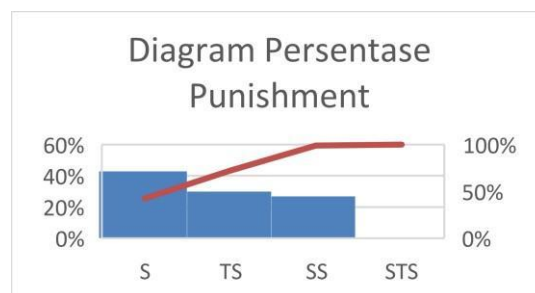
No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju\$ (STS)	3	0%
2	Tidak Setuju\$ (TS)	144	30%
3	Setuju\$ (S)	205	43%

4	Sangat Setuju (SS)	128	27%
JUMLAH		480	100%

didalamnya terdapat persentase dengan teknik analisis data. Oleh karena itu, didapatkan kesimpulan atas masalah yang diteliti. Penjelasan terperinci dapat dilihat dibawah ini:

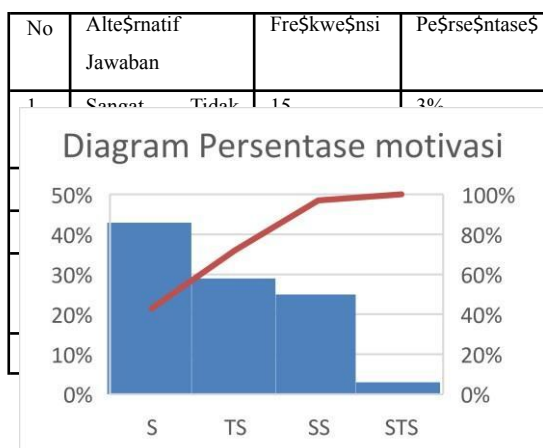
Tabel 1: *Jumlah persentase jawaban dari reward*

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
2	Tidak Setuju (TS)	124	26%



Berdasarkan tabel dari 480 jawaban yang diperoleh terdapat sebanyak 0% responden yang menjawab sangat tidak setuju, 30% responden yang menjawab tidak setuju, 43% responden yang menjawab setuju, dan 27% responden yang menjawab sangat setuju.

Tabel 3: *Jumlah persentase jawaban dari motivasi belajar*



berkontribusi positif dalam mendukung motivasi belajar siswa, sedangkan punishment dapat membantu mengendalikan perilaku belajar siswa jika diterapkan secara proporsional dan edukatif. Penelitian ini juga dapat menegaskan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa reward dan punishment memiliki kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Cikampek. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menyeimbangkan pemberian penghargaan dan sanksi

dengan cara yang tepat agar suasana belajar tetap kondusif dan siswa semakin termotivasi untuk belajar lebih baik.

Berdasarkan tabel dari 720 jawaban yang diperoleh terdapat sebanyak 3% responden yang menjawab sangat tidak setuju, 29% responden yang menjawab tidak setuju, 43% responden yang menjawab setuju, dan 25% responden

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa *reward* memiliki kontribusi positif dalam mendukung motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Cikampek. Sementara itu, *punishment* juga terbukti memiliki kontribusi dalam yang menjawab sangat setuju.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *reward*

memkontribusi motivasi belajar siswa meskipun penerapannya dilakukan dengan bijak.

Dan yang terakhir, motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Cikampek berada di kategori cukup baik. Mayoritas

responden memberikan penilaian pada kategori setuju hingga sangat setuju, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan internal dan eksternal untuk

belajar, salah satunya dikontribusi oleh *reward* dan *punishment* yang diterapkan guru disekolah. Dengan demikian, *reward* dan *punishment* memiliki kontribusi yang berarti dalam membentuk motivasi belajar siswa, dengan catatan penerapan *punishment* harus diterapkan dengan proporsional agar tidak menimbulkan dampak negatif.

UNESCO. (2015). *Quality Physical Education (QPE): Guidelines for Policy-Makers*. Paris: UNESCO.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, N. M., & Nopiyanto, Y. E. (2023). "Cultural Barriers in Implementing Restorative Discipline: An Indonesian Case Study". *Asian Journal of Physical Education and Sport*, 11(2), 45-60.
- Siregar, N. M., & Nopiyanto, Y. E. (2023). "Goal Setting and Skill Mastery in Junior High School Gymnastics". *International Journal of Sports Science & Coaching*, 18(2), 345-357.
- Keller, J. M. (2023). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach (2nd ed)*. Springer
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Profil Sekolah SMP Negeri 1 Cikampek*.
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications